



## **PENGEMBANGAN KETERAMPILAN GERAK TARI LITERASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA HURUF SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR NEGERI BANJARWANGI**

Tesa Muliawati<sup>1</sup>, Anggia Suci Pratiwi<sup>2</sup>, Rahmat Permana<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

[tesa.mulya16@gmail.com](mailto:tesa.mulya16@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the development of literacy dance skills on the ability to read letters grade 1 students of Banjarwangi State Elementary School. Learning to read in class 1 Banjarwangi State Elementary School there are obstacles namely when the teacher teaches reading and lack of confidence and student activity, lack of reading skills and lack of enthusiasm so that teachers experience obstacles and limitations in making learning media that is truly suitable and in accordance with the material to be taught. This study aims to develop and test the effectiveness of literacy dance skills on the ability to read letters of grade 1 students of Banjarwangi State Elementary School. The formulation of the problem in this research is how to develop literacy dance skills on the ability to read letters and instill character in first grade students of Banjarwangi State Elementary School? The research method used is the development method with research or development design or R&D (Research and Development). This research was conducted at the Banjarwangi Public Elementary School in the District of Salopa in Tasikmalaya Regency in grade 1 students, the sample taken in this study was 9 students. Small groups of 1 person and large groups of 8 people. Data collection techniques in this study used a Questionnaire and Test dance literacy. The results of the study that literacy dance moves are suitable for the reading ability of grade 1 students of Banjarwangi State Elementary School.*

**Key Word:** *Skills, Motion, Literacy Dance, Reading*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan keterampilan gerak tari literasi terhadap kemampuan membaca huruf siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Banjarwangi. Pembelajaran membaca di kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Banjarwangi terdapat hambatan yaitu ketika guru mengajarkan membaca dan kurangnya percaya diri serta keaktifan siswa, kurangnya dalam keterampilan membaca dan tidak semangat, sehingga guru mengalami hambatan dan keterbatasan dalam membuat media pembelajaran yang betul-betul cocok dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas keterampilan gerak tari literasi terhadap kemampuan membaca huruf siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Banjarwangi. Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana pengembangan keterampilan gerak tari literasi terhadap kemampuan membaca huruf dan menanamkan karakter pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Banjarwangi? Metode penelitian yang digunakan yaitu metode pengembangan dengan desain penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Banjarwangi Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya pada siswa kelas 1, sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 9 orang siswa. Kelompok kecil dengan jumlah 1 orang dan kelompok besar dengan jumlah 8 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan Angket dan *Test* gerak tari literasi. Hasil penelitian bahwa gerak tari literasi layak digunakan untuk kemampuan membaca siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Banjarwangi.

**Kata Kunci:** Keterampilan, Gerak, Tari Literasi, Membaca Huruf.



## PENDAHULUAN

Pengajaran tari di sekolah dasar masih menghadapi banyak kesulitan dan permasalahan, dapat dilihat dari keluhan dan pengajar yang kurang dalam pembelajarannya. Kegiatan tari ini seharusnya dimiliki oleh siswa dari sejak dini karena merupakan suatu kegiatan untuk melatih disiplin, meningkatkan kemandirian, kreativitas dan kepercayaan diri, bekerja sama tidak selalu berkompetisi (Kristiana, 2017). Siswa untuk saat ini mereka hanya tau caranya menjadi juara tanpa ada rasa peduli terhadap teman. Masih ada siswa kelas 1 sekolah dasar yang belum bisa membaca sedangkan kemampuan membaca merupakan aspek yang harus dikuasai pada era perkembangan dunia saat ini (Fitriani & Ikhsan Abdul Aziz, 2019). Beragam kegiatan yang dilakukan, khususnya yang berkaitan dengan bidang komunikasi, pekerjaan, dan pendidikan, tidak bisa dilepaskan dari aspek membaca.

Pada kegiatan membaca dan seni di kelas I Sekolah Dasar Negeri Banjarwangi berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada tanggal 3 Desember 2019 terdapat hambatan dalam kemampuan membaca dan kurangnya keterampilan seni terutama dalam seni tari. Selain itu, rendahnya rasa percaya diri yang ditunjukkan dengan anak cenderung diam, tidak mau beranjak, dan malas-malasan.

Dengan gerak tari disini, bisa membantu anak dalam membaca dengan menjadikan bacaan itu suatu yang menarik tidak membosankan atau menakutkan. Gerak tari literasi yaitu seni yang dilakukan menggunakan gerak-gerakan sederhana, di tarikan siswa sekolah dasar dan memberi motivasi pada siswa yang dapat menumbuhkan kembangkan budi pekerti siswa dan membantu dalam pembelajaran terutama membaca huruf dengan gerak tari literasi. Gerak tari literasi dapat mengungkapkan dan mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan, perasaan, pengalaman ke dalam bahasa tari (Hermayanti, 2021). Melalui seni tari yang merupakan salah satu warisan kebudayaan Indonesia, maka harus dikembangkan dan di lestarikan oleh masyarakat (Mulyani, 2016).

Literasi saat ini sudah mulai diwajibkan oleh pemerintah yaitu literasi membaca 15 menit sebelum pembelajaran (Rohman, 2017). Tetapi, di Sekolah Dasar Negeri Banjarwangi belum diadakannya pembiasaan literasi. Berhubungan kurangnya kemampuan siswa dalam membaca dan sekolah belum menganjurkannya, sistem media dan tenaga kerja yang kurang juga mempengaruhi hal tersebut. Pada masa perkembangan awal, literasi didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide (Sari, 2018). Perkembangan kedua konsepsi literasi dicirikan oleh sejumlah pandangan yang menyatakan bahwa literasi berkaitan erat dengan situasi dan praktik social (Kusmiarti & Hamzah, 2019).

Pengertian literasi dalam generasi ketiga, diperluas dengan semakin berkembang pesatnya teknologi informasi dan multimedia (Kusmiarti & Hamzah, 2019). Menurut Tunardi, (2018) dalam generasi keempat, literasi telah dipandang



sebagai kontruksi sosial dan tidak pernah netral. Istilah literasi dalam generasi kelima dikenal pula dengan istilah multiliterasi. Membaca merupakan suatu keterampilan yang memiliki peran penting bagi pengembangan pengetahuan dan sebagai alat komunikasi bagi kehidupan manusia (Rahman & Haryanto, 2014). Jadi membaca sangat penting untuk siswa untuk mendukung segala aktivitasnya. Sejalan dengan pendapat itu, Nuriadi, (2008) menyatakan bahwa “membaca dalam pengertian yang luas merupakan proses awal bagi manusia untuk berfikir dan memutuskan sikap dan perilakunya. Serangkaian kebiasaan ini terjadi karena dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang relatif lama yang melibatkan proses mental maupun fisik. Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui bagaimana pengembangan keterampilan gerak tari literasi terhadap kemampuan membaca huruf dan menanamkan karakter pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Banjarwangi.

## **METODE**

Penelitian ini menggambarkan suatu keadaan yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini termasuk kedalam jenis dan desain penelitian pengembangan atau R&D (*Research and Development*). Metode penelitian R&D (*Research and Development*) menurut (Sugiyono, 2016). Penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development (R&D) adalah model penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Martianingtyas, 2019; Narowi, 2021).

Produk yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah pengembangan keterampilan gerak tari literasi terhadap kemampuan membaca huruf siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Banjarwangi pada pembiasaan literasi di sekolah. Akan tetapi, dalam penelitian ini tidak mengembangkan hingga pada tahap uji coba pemakaian secara luas, revisi produk akhir, dan produksi massal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Validasi Desain

#### 1. Validasi Gerak Tari Literasi

Penilaian terhadap gerak tari literasi oleh ahli gerak tari menggunakan skala lima dengan rentang nilai terendah 1 dan tertinggi 5. Aspek yang dinilai yaitu meliputi kelayakan format, kelayakan isi, dan kelayakan pembelajaran. Dari hasil revisi dan validasi gerak tari literasi layak digunakan dengan hasil nilai dari 10 butir pernyataan  $8 \times 5 = 40$ ,  $2 \times 4 = 8$ , jumlah  $48 \times 100 : 50 = 96$ , dengan jumlah nilai 96% gerak tari literasi layak digunakan.

#### 2. Validasi Guru

Penilaian terhadap gerak tari literasi untuk kemampuan membaca oleh guru menggunakan skala lima dengan rentang nilai terendah 1 dan tertinggi 5. Aspek yang dinilai yaitu meliputi kelayakan format, kelayakan isi, dan kelayakan pembelajaran.

Hasil yang didapatkan selama wawancara untuk menemukan sebuah masalah yang terjadi selama proses pembelajaran, sebagai awal untuk menentukan



permasalahan dalam penelitian. Berikut ini pedoman wawancara yang tersaji pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Pedoman wawancara

No	Pedoman Wawancara
1	Jumlah peserta didik kelas I SDN Banjarwangi
2	Kurikulum yang digunakan di sekolah
3	Kesulitan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya pembelajaran seni dan membaca
4	Metode yang digunakan dalam penyampaian materi khususnya pembelajaran seni dan membaca
5	Prestasi yang didapatkan siswa dalam pembelajaran seni dan membaca

Dari hasil wawancara bersama guru wali kelas I SDN Banjarwangi, dapat disimpulkan dalam pembelajarannya kesulitan yang dialami selama penyampaian materi pembelajaran yaitu menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran, kesulitan tersebut bisa dilihat dari hasil ulangan siswa yang tidak mencapai KKM, khususnya materi yang tidak mencapai nilai rata-rata dan proses pembelajaran yang dilakukan hanya dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Penggunaan metode ceramah dapat mengakibatkan dampak buruk, apabila dilakukan secara terus-menerus yang mengakibatkan siswa bosan serta pembelajaran yang cenderung monoton (Eka Trisniawati, 2016). Metode ceramah menekankan pada sebuah pemberian materi pembelajaran dengan cara penuturan lisan yang dijadikan sebagai alat utama yang diandalkan guru pada umumnya (Tambak, 2014). Hal senada diungkapkan (Reinita, 2020) bahwa metode yang sering diungkapkan guru dalam mengajar yakni metode ceramah, metode ini tergolong konvensional karena persiapannya paling sederhana dan mudah, fleksibel tanpa memerlukan persiapan khusus. Metode pembelajaran seperti inilah yang dikhawatirkan merupakan factor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

Selain itu, peneliti menyebarkan soal tes yang diberikan pada peserta didik yaitu tes berupa gerak dan hafalan huruf secara aktif dan kreatif untuk mengukur efektivitas pengembangan keterampilan gerak tari literasi terhadap kemampuan membaca huruf siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Banjarwangi. Berikut ini adalah instrument gerak tari literasi yang disajikan pada Tabel 2:

**Tabel 2.** Instrumen Gerak Tari Literasi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Esensial	Uraian Gerak
1.	Mempraktikkan keterampilan dasar gerak tari literasi terhadap kemampuan membaca huruf	Posisi dan sikap awal  Pelaksanaan gerakan tari dan hafalan huruf	Sikap fokus untuk mulai berjalan menuju huruf-huruf yang telah ada di lapangan, sampai di titik satu huruf.  mulai menari gerakan nama hewan sesuai yang diimajinasikan dan berdiri di



No	Kompetensi Dasar	Indikator Esensial	Uraian Gerak
----	------------------	--------------------	--------------

salah satu huruf.

Contoh :berjalan menuju huruf A(a) dan menari gerakan seperti hewan yang nama hewannya berawal dari huruf A(a) Angsa. Seluruh tubuh harus bergerak secara aktif dan kreatif. Sebelum menari harus menyebutkan nama hewannya, mulai menari sesuai hewan yang di sebutkan hitungan 1x8.

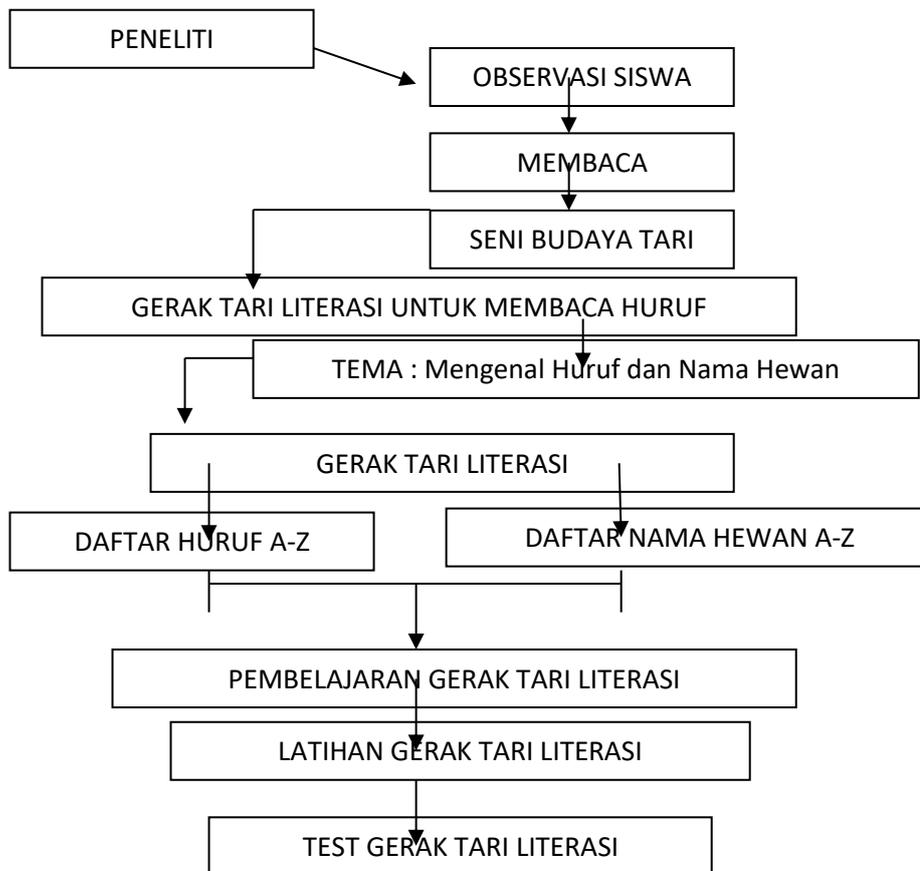
Posisi dan sikap akhir

Setelah selesai menari hitungan 1x8 posisi badan membungkuk dan kedua tangan menunjuk huruf yang ada didepan kakinya sambil menyebut huruf apa yang dilihatnya.

Pada tahap desain produk langkah yang harus dilakukan yaitu membuat gerak tari literasi dalam pembelajaran. Desain Produk pengembangan gerak tari literasi pada pengembangan ini adalah sebagai berikut: Mempersiapkan cetakan huruf "A a" sampai huruf "Z z", mempersiapkan tema untuk gerak tari literasi tema yang diambil peneliti adalah tema hewan dari daftar nama hewan huruf "A a" sampai huruf "Z z", mulai menyusun gerakan-gerakan sederhana yang diambil dari tema hewan agar siswa tertarik dalam pembelajaran membaca, gerakan yang di buatan adalah gerakan-gerakan sederhana untuk merangsang siswa lebih mudah memahaminya. Seni tari dalam dunia pendidikan khususnya sekolah dasar, mempunyai dampak yang positif bukan saja bagi upaya pelestarian, akan tetapi juga kepentingan pendidikan itu sendiri.

Tujuan yang paling utama dari pendidikan tari adalah membantu siswa untuk menemukan hubungan antar tubuhnya dengan seluru eksistensi sebagai manusia (Ayu et al., 2019). Dengan demikian, pendidikan seni tarberfungsi sebagai alternative pengembangan jiwa siswa menuju kedewasaannya. Melalui penekanan kreativitas, siswa diberi kesempatan yang seluas-luasnya di dalam proses pengungkapan gerak tariannya, sehingga hasil akhir bukanlah merupakan tujuan utama. Bagian yang terpenting dalam menari adalah mewujudkan siswa menjadi kreatif, ekspresif, dapat mengembangkan cara merasa, berpikir, dan cara memahami keterampilan yang dimilikinya. Di lain sisi, tarian anak itu disesuaikan dengan kemampuan gerak yang dapat dilakukan sesuai perkembangan kinestetiknya (psikomotoriknya). Oleh sebab itu, dalam penetian ini menggunakan gerakan hewan untuk memudahkan siswa dalam mempraktikkannya. Selain itu melalui perantara tarian hewan, mampu merangsang anak untuk menginga dan menyukai bacaan terkait hewan-hewan khususnya dalam bidang literasi (Alvi et al., 2022; Aprilianti et al., 2006; Tahira et al., 2022).

**Gambar 1.** Proses Gerak Tari Literasi



## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, yang telah dilakukan pada penelitian mengenai keterampilan gerak tari literasi terhadap kemampuan siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Banjarwangi disimpulkan:

1. Berdasarkan hasil *test* gerak tari literasi dan angket siswa prestasi kemampuan gerak tari literasi terhadap kemampuan membaca siswa meningkat, mencapai target yang di harapkan. Siswa lebih semangat dan percaya diri terhadap pembelajaran yang diajarkan.
2. Pembelajaran gerak tari literasi terhadap kemampuan membaca dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil *test* gerak tari literasi dan angket siswa. Setelah dilakukan perlakuan sebanyak 3 kali siswa diberikan *test* gerak tari literasi untuk mengetahui peningkatan terhadap kemampuan gerak tari literasi dan membaca siswa. Dilihat dari hasil *test* gerak tari literasi dan angket siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan gerak tari literasi terhadap kemampuan membaca dapat mempengaruhi kemampuan membaca dan prestasi belajar siswa dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Alvi, A., Tantri, D., & Wahyuni, E. (2022). Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Melalui Tari Kelinci Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary School Education*,



2(1), 2022.

- Aprilianti, F., Marzuki, M., & Utami, S. (2006). Keterampilan gerak tari kreasi dengan pendekatan quantum teaching di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1–11. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/27351>
- Ayu, R., Afianti, N., Susilo, S. V., Yuliati, Y., & Majalengka, U. (2019). Pemanfaatan Media Videoscribe Dalam Pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan “ Literasi Pendidikan Karakter Berwawasan Kearifan Lokal Pada Era Revolusi Industri 4.0,”* 404–411.
- Eka Trisniawati. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 06(02), 51–60.
- Fitriani, Y., & Ikhsan Abdul Aziz. (2019). Literasi Era Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra*, 100–104.
- Hermayanti, T. (2021). Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 36–42. <https://doi.org/10.51878/edukids.v1i1.374>
- Kristiana, D. (2017). Peningkatan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Kesenian Reog Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan PraSekolah Dan Sekolah Awal*, 2(1), 12–27.
- Kusmiarti, R., & Hamzah, S. (2019). Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Industri 4.0. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 211–222. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba>
- Martianingtyas, E. D. (2019). Research and Development (R&D): Inovasi Produk dalam Pembelajaran. *Researchgate*, August, 1–8. <https://www.researchgate.net/publication/335227473>
- Mulyani, N. (2016). *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Gava Media.
- Narowi, A. (2021). ASSESSMENT MODEL BERBASIS AKTIVITAS JASMANI DALAM KARAKTER RELIGIUS Ahmad Nahrowi \* Asep Ardiyanto Prasena Arisyanto Universitas PGRI Semarang Informasi Artikel digunakan dalam pembelajaran PJOK dan belum adanya model pembelajaran yang berbasis aktivitas. *Dwjaloka Jurnal Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2(2), 59–57.
- Nuriadi. (2008). *Pembaca Teknik Jitu Menjadi Terampil*. Pustaka Pelajar.
- Rahman, B., & Haryanto, H. (2014). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 127. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2650>
- Reinita, R. (2020). Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pkn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v3i2.107405>
- Rohman, S. (2017). Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 156–160.
- Sari, I. F. R. (2018). Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100. <https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v10i1.131>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tahira, A., Muslihin, H. Y., & Rahman, T. (2022). Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia Diani Melalui Kegiatan Tari Kreasi. *Jurnal Jendela Bunda*, 9(2), 23–30.
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375–401.
- Tunardi. (2018). Memaknai Peran Perpustakaan dan Pustakawan dalam Menumbuhkembangkan Budaya Literasi. *Perpustakaan Nasional Republik Indonesia*, 25 (3)(3), 69–70.